

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Dewasa ini perkembangan perekonomian menjadi semakin ketat. Perusahaan harus tetap menjaga agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen baik dari segi kuantitas, kualitas, harga, serta aspek lainnya. Barang dan jasa yang memiliki ciri khas akan unggul dalam persaingan ditengah perubahan gaya hidup. Gaya hidup masyarakat zaman modern yang semakin dinamis membuat pergeseran dalam banyak hal, salah satunya dalam hal bahan pangan pokok yang awalnya mengkonsumsi nasi kini masyarakat tidak asing untuk mengkonsumsi roti. Sehingga bidang kuliner telah banyak berkembang. Salah satunya produk roti yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia dan membaiknya ekonomi, industri makanan diperkirakan akan terus meningkat. Permintaan roti sebagai makanan pokok selain nasi juga akan meningkat.

Karena bisnis ini memiliki prospek yang dinilai bagus bagi para pengusaha yang salah satunya adalah Perusahaan Roti “X”. Dengan adanya perusahaan seperti ini tentunya akan datang banyak pesaing yang bergelut dibidang yang sama dengan berbagai keunggulannya masing-masing. Tentunya dengan ada banyaknya perusahaan

roti maka akan terjadi persaingan. Perusahaan pasti sudah memiliki pangsa pasarnya sendiri, maka untuk memenuhi permintaan konsumen yang tentunya sangat banyak maka Perusahaan Roti “X” harus mampu memenuhi permintaan konsumen yang permintaan konsumen itu bermacam-macam seperti mengirim roti ke outletnya, pesanan untuk acara penting, di kantin-kantin sekolah guna lebih meluaskan pemasaran produknya. Dengan produksi yang seperti itu tentunya perusahaan harus memproduksi banyak roti setiap harinya agar permintaan konsumen yang sudah rutin terhadap Perusahaan Roti “X” mampu terpenuhi.

Peran penting bagi pembuatan produk roti yaitu berupa mesin produksi yang berguna dalam mengolah bahan baku yang awalnya berupa bahan mentah kemudian diolah dan menghasilkan produk roti yang berkualitas dan enak yang nantinya siap dipasarkan kepada konsumen. Dengan adanya permintaan rutin setiap hari seperti ini tentunya pihak perusahaan dalam hal ini manager perusahaan akan berpikir jika suatu saat ada permintaan lain diluar permintaan yang setiap hari di produksi secara rutin. Maka manager perusahaan diperlukan untuk melakukan rencana investasi modal pada aktiva tetapnya yaitu berupa pengadaan mesin produksi yang lebih baru agar pemenuhan permintaan pada produk Roti “X” ke konsumen dapat terpenuhi dan adanya penambahan mesin akan mampu memenuhi permintaan konsumen dan target perusahaan yang diinginkan.

Dalam suatu perusahaan perlu melakukan sebuah investasi salah satunya berupa aktiva tetap yakni pengadaan mesin produksi dengan tujuan dan harapan dari investasi

yang dilakukan oleh Perusahaan Roti “X” akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan disertai keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam aktiva tetapnya tersebut. Menurut Fahmi (2006) “investasi merupakan bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan.” (<http://id.portalgaruda.org>) Investasi berupa penambahan kapasitas untuk lini produk yang telah ada merupakan motif yang paling umum dijumpai untuk perluasan usaha (*expansion*). Ekspansi dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi perusahaan, misalnya dengan menambah mesin-mesin baru. Pembelian investasi aktiva tetap yang berupa mesin, hal ini dimaksudkan karena mesin yang telah ada saat ini sudah hampir melalui usia manfaatnya yang mengakibatkan permintaan dapat kurang terpenuhi serta kapasitas produksi yang telah ditentukan perusahaan tidak dapat terpenuhi. Menurut Halim (2008) (<http://id.portalgaruda.org>) analisis capital budgeting adalah “suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka pemilikan atau keperluan akan aktiva tetap”. Keputusan tersebut diambil melalui proses evaluasi atau penilaian atas aktiva tetap yang akan dimiliki atau diperlukan tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik “*Capital Budgeting*” untuk dapat membantu manajemen Perusahaan Roti “X” dalam mengambil keputusan pada aktiva tetap perusahaannya.

Sehingga dengan adanya latar belakang tersebut, maka dalam penulisan proposal ini peneliti mengambil judul : “Analisa *Capital Budgeting* sebagai Alat Penentuan Pembelian Mesin pada Perusahaan Roti “X” di Pekanbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Perusahaan Roti “X” selama ini telah menggunakan analisa *Capital Budgeting*?
2. Bagaimana aliran *cash flow* Perusahaan Roti “X” ?
3. Bagaimana analisa *Capital Budgeting* sebagai alat penentuan pembelian mesin di Perusahaan Roti “X”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan analisa *Capital Budgeting* di Perusahaan Roti “X”.
2. Untuk mengetahui aliran *cash flow* Perusahaan Roti “X”.
3. Untuk mengetahui analisa *Capital Budgeting* sebagai alat penentuan pembelian mesin di Perusahaan Roti “X”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pengenalan akan pengambilan keputusan yang diambil oleh seorang manajer dalam meningkatkan keuntungannya dari segi pengadaan mesin baru ataupun aktiva tetap lainnya.

2. Manfaat praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya yaitu memberikan masukan berharga kepada perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dari segi pengadaan mesin baru ataupun aktiva tetap lainnya.